

## PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL

**Reski Mei<sup>1</sup>, Syahrudin Usman, Syarifuddin Ondeng<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: [1meyrezky2@gmail.com](mailto:1meyrezky2@gmail.com), [2syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id](mailto:2syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id),

[3syarifuddin.ondeng@uin-alauddin.ac.id](mailto:3syarifuddin.ondeng@uin-alauddin.ac.id).

### Intisari

Multikulturalisme merupakan sebuah paham tentang realitas masyarakat yang beragam. Yang mana multikulturalisme adalah sebuah respon dari sebuah fakta sosial yang beragam dan plural, sehingga keteraturan hidup yang humanis, demokratis dan berkeadilan akhirnya dapat di capai. Multikulturalisme mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Desain Penelitian yang dilakukan adalah literatur review. Dalam penelitian ini memperoleh data dari buku dan jurnal yang dikaitkan dengan pendidikan Islam di tengah masyarakat multikultural. Referensi terkait pendidikan Islam di tengah masyarakat multikultural merujuk pada buku-buku dan jurnal yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis Pendidikan baik fomal maupun nonformal. Islam sangat menghargai perbedaan agama dalam kehidupan bermasyarakat. Islam sangat menghargai perbedaan agama, suku, bangsa dan perbedaan itu harus dipandang sebagai kehendak Allah. Strategi memahami keberagaman dengan cara pandang Multikultural diantaranya; Memahami Keberagaman Agama, Memahami Keberagaman Bahasa, Membangun Sensivitas Gender, Memahami Keragaman Status Sosial, Memahami Keragaman Etnis, dan Menghargai Perbedaan Kemampuan.

**Kata kunci:** pendidikan islam, masyarakat, multikultural

### ***Abstract***

*Multiculturalism is an understanding of the reality of diverse societies. Where multiculturalism is a response to diverse and plural social facts, so that a humanist, democratic and just order of life can ultimately be achieved. Multiculturalism recognizes and glorifies differences in equality both individually and culturally. The research design carried out was a literature review. In this research, data was obtained from books and journals related to Islamic education in a multicultural society. References related to Islamic education in a multicultural society. References to relevant books and journals. Based on research results, multicultural education is an educational strategy that is applied to all types of education, both formal and non-formal. Islam really respects religious differences in social life. Islam really respects differences in religion, ethnicity, nation and these differences must be seen as God's will. Strategies for understanding diversity by looking at multiculturalism include; Understanding religious diversity, understanding language diversity, building gender sensitivity, understanding social status diversity, understanding ethnic diversity, and appreciating differences in abilities.*

***Keywords:*** *Islamic education, society, multicultural*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri atas berbagai macam budaya, suku, bahasa, agama, ras, etnis. Keberagaman ini mengantarkan bangsa Indonesia kepada sifat multikultural. Multikultural adalah kata lain untuk menggambarkan keberagaman dan kemajemukan. Di sini, multikultural seakan dua mata pisau, satu sisi menjadikan bangsa kita kaya akan hasanah kebudayaan, tapi di sisi lain, rentan menimbulkan benturan, perselisihan dan konflik. Benturan ini sangat berpeluang terjadi, mengingat perbedaan sering kali mengantarkan manusia pada sebuah konflik dan pada akhirnya sampai pada tindakan radikal dan anarkis.

Hingga kini masih dapat terus disaksikan, banyak benturan dan konflik kekerasan, mulai dari antar individu, antar elit, antar kelompok, antar kampung hingga antar suku di tanah air yang disebabkan oleh persoalan tidak adanya pemahaman multikultural. Di kalangan agamawan muncul gejala apokaliptisisme, yaitu pandangan sekelompok penganut agama bahwa dunia sekarang tengah berada dalam peperangan dimana kekuatan-kekuatan yang bermusuhan, kekuatan kebaikan dan kejahatan, kekuatan Tuhan dan setan, tengah saling bertempur.

Bangsa Indonesia memiliki kedua pola keragaman budaya berupa multibangsa dan sekaligus polietnik. Pola yang pertama (multibangsa) terlihat dengan banyaknya suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia memiliki karakteristik sendiri dan merupakan bagian dari negara bangsa Indonesia. Pola kedua (polietnik) ditemukan dengan kehadiran bangsa pendatang seperti India, Arab, Cina dan lain-lainnya sehingga membentuk kelompok etnik tersendiri dalam masyarakat. Dibeberapa tempat di wilayah perkotaan ditemukan adanya pemukiman yang merujuk kepada etnik tertentu seperti kampung Cina, kampung Arab, kampung India dan sejenisnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas terkait pendidikan Islam di tengah masyarakat multikultural yang mengkaji beberapa literatur, buku dan jurnal. Penelitian kepustakawan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, catatan, laporan dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini memperoleh data dari buku dan jurnal yang dikaitkan dengan pendidikan Islam di tengah masyarakat multikultural. Referensi terkait pendidikan Islam di tengah masyarakat multikultural merujuk pada buku-buku dan jurnal yang relevan. Penelitian ini mencakup berbagai metode termasuk studi kasus dan analisis literatur. Untuk memperoleh data, penulis mengumpulkan, membaca, menganalisis pembahasan yang relevan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **A. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam mempunyai banyak definisi, sesuai dengan sudut pandang dan subyektifitas yang mendefinisikannya. Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam merupakan ibadah dan upaya meningkatkan kualitas diri. Selain itu, harus mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun menurut Achmadi, Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.

Pendidikan Islam di dalamnya mencakup suasana ideal tampak pada tujuan akhir, tujuan akhir, biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti kedewasaan, *insan kamil*,

manusia seutuhnya atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Pencapaian suasana ideal tidak hanya merujuk pada tujuan akhir saja, karena tujuan tersebut terlalu ideal dan belum memberikan suatu gambaran makna yang jelas, sangat normatif dan tidak operatif. Sehingga diperlukan penjabaran yang lebih rinci ke dalam bagian-bagian tertentu. Penjabaran tersebut sering disebut dengan rujukan khusus.

Menurut Hery Nor Aly dan Mundir Suparta, tujuan Pendidikan Islam dibedakan menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum, Pendidikan Islam adalah mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

- a. Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohani, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- b. Mendidik anggota sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- c. Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat yang besar

Selain itu, tujuan Pendidikan Islam harus mencakup dua hal: *Pertama*, dimensi dialektika horisontal, yakni mampu mampu mengembangkan realitas kehidupan, baik yang menyangkut dengan dirinya, masyarakat maupun alam semesta beserta isinya. *Kedua*, dimensi ketertundukan vertikal, yakni mengisyaratkan selain sebagai alat untuk memelihara, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alami, juga hendaknya menjadi jembatan untuk memahami fenomena dan misteri kehidupan dalam upaya mencapai hubungan yang abadi dengan khaliqnya(Kamal, n.d.).

### ***B. Konsepsi Islam tentang Pendidikan Multikultural***

Pendidikan multikultural, sejak lama telah berkembang diberbagai Negara maju. Gagasan ini dengan demikian bukan merupakan hal baru. Multikultural berasal dari akar kata kultural (kebudayaan). Pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, namun dalam konteks ini kebudayaan dilihat dalam perspektif fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks perspektif kebudayaan tersebut, maka multikulturalisme adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya.

Multikulturalisme merupakan sebuah paham tentang realitas masyarakat yang beragam. Yang mana multikulturaliasme adalah sebuah respon dari sebuah fakta sosial yang beragam dan plural, sehingga keteraturan hidup yang humanis, demokratis dan berkeadilan akhirnya dapat di capai.

Multikulturalisme mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Multikulturalisme memandang sebuah masyarakat mempunyai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat yang coraknya seperti sebuah mosaik. Di dalam mosaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat-masyarakat lebih kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar, yang mempunyai kebudayaan seperti sebuah mosaik tersebut.

Berbagai konsep yang relevan dengan multikulturalisme antara lain adalah demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, suku bangsa, kesukubangsaan, kebudayaan sukubangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, domain privat dan publik, hak asasi manusia, hak budaya komunitas, dan konsep-konsep lainnya yang relevan.

Sebagai sebuah ideologi, multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi dan bisnis, dan kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya di dalam

masyarakat yang bersangkutan. Interaksi tersebut berakibat pada terjadinya perbedaan pemahaman tentang multikulturalisme. Lebih jauh, perbedaan ini berimplikasi pada perbedaan sikap dan perilaku dalam menghadapi kondisi multikultural masyarakat. Sebagai sebuah ideologi, multikulturalisme harus diperjuangkan, karena dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, hak asasi manusia dan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperjuangkan multikulturalisme adalah melalui pendidikan yang multikultural.

Pendidikan multikultural juga didefinisikan sebagai pendidikan yang menghargai diversitas dan mewadahi prespektif dari beragam kelompok kultural atas dasar basis regular. Pendidikan Multikultural adalah sebuah filosofi yang menekankan pada makna penting. Konsepsi Islam tentang pendidikan multikultural sudah disinyalir dalam Quran Surah Al-Baqarah: 256, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat.

Islam tidak memaksakan manusia untuk memeluk islam. Oleh karenanya Islam sangat menghargai perbedaan agama dalam kehidupan bermasyarakat. Islam sangat menghargai perbedaan agama, suku, bangsa dan perbedaan itu harus dipandang sebagai kehendak Allah. Agar perbedaan tidak menjadi penyebab konflik, maka setiap manusia haru meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian, maka tujuan utama dari Pendidikan multicultural adalah terciptanya masyarakat yang tentram, harmonis dan damai.

### C. *Strategi Memahami Keragaman Multikultural*

#### 1. Memahami Keberagaman Agama

Berbagai macam benturan dan konflik antar agama yang akhir-akhir ini muncul ke permukaan, disinyalir karena faktor eksklusifisme beragama. Paradigma eksklusif memandang bahwa hanya agamanya lah yang paling benar, sehingga menganggap agama lain salah dan sesat. Biasanya, cara pemahaman terhadap ajaran agama paradigma ini, lebih bersifat tekstual dan normatif.

#### 2. Memahami Keberagaman Bahasa

Diskriminasi bahasa seringkali terjadi dalam masyarakat. Masyarakat menilai bahwa ada semacam stratifikasi bahasa di masyarakat. Di sinilah kesadaran multilingual menjadi prasyarat yang tidak boleh dilupakan. Pendidikan Islam dalam hal ini harus mampu membangun kesadaran multilingual di tengah masyarakat, khususnya kepada peserta didik.

#### 3. Membangun Sensivitas Gender

Bias gender sampai sekarang masih mewarnai kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini, perempuanlah yang menjadi objek bias tersebut. Subordinasi terhadap perempuan, diskriminasi, dan bahkan kekerasan menjadi fenomena gunung es, yang tampak kecil di permukaan. Mempunyai dan menerapkan peraturan sekolah yang melarang adanya diskriminasi gender.

a. Lembaga pendidikan Islam harus berperan aktif untuk memberikan pelatihan gender, terhadap semua unsur yang ada di sekolah tersebut, baik guru, murid, pegawai staf administrasi. Hal ini dimaksudkan agar penanaman nilai-nilai tentang persamaan hak, serta sikap anti diskriminasi gender dapat berjalan dengan efektif.

b. Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kesetaraan gender.

#### 4. Memahami Keragaman Status Sosial

Keragaman status sosial di masyarakat, biasanya diiringi dengan perilaku yang tidak adil. Di satu sisi, masyarakat menghormati dan memberikan tempat yang lebih kepada seseorang yang mempunyai jabatan tinggi. Sebaliknya, orang yang miskin sering kali dipandang sebelah mata. Demikian juga di lingkungan sekolah, guru sering kali berlaku tidak adil kepada peserta didik, karena status sosial yang dimiliki orang tua peserta didik tersebut. Pendidikan Islam yang visi keadilan sangat menentang perlakuan tidak adil tersebut.

#### 5. Memahami Keragaman Etnis

Beberapa hal yang patut menjadi perhatian lembaga pendidikan Islam, kaitannya dengan pembangunan kesadaran multietnis adalah:

- a. Membuat dan memberlakukan peraturan sekolah tentang pelarangan diskriminasi dan saling merendahkan antar etnis. Sekolah tidak boleh membeda-bedakan latar belakang etnis peserta didik.
- b. Berperan aktif dalam membangun pemahaman dan kesadaran peserta didik akan keragaman etnis. Misalnya, dengan mengadakan kajian dan dialog antar etnis, yang diharapkan akan mampu menjalin hubungan yang harmonis antar siswa yang berbeda etnis
- c. Memberikan pelatihan, untuk memahami keragaman etnis, dan bersikap adil, anti diskriminasi terhadap suatu etnis tertentu.

#### 6. Menghargai Keberbedaan Kemampuan

Manusia diciptakan dengan bentuk kemampuan yang berbeda-beda. Keragaman tersebut, bukan merupakan ukuran kemuliaan seseorang. Namun perbedaan kemampuan tersebut seringkali menjadi lahan subur praktik diskriminasi dan ketidakadilan. Pendidikan Islam menegaskan bahwa manusia pada dasarnya mempunyai derajat yang sama, meskipun mempunyai kemampuan yang berbeda.

### KESIMPULAN

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis Pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan multicultural meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada masyarakat/para peserta didik seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.

### SARAN

Pendidikan multikultural masih jauh dari harapan, sehingga di sinilah tantangan bagi kita untuk mampu melakukan pergeseran paradigma yang akhirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih bantuan pemikiran teman-teman mahasiswa Prodi Dirasah Islamiyah kelas reguler Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardlawi, Yusuf, Imam Abi Abdullah Muhammad Al-Qazwini, Ibnu Zaid, Imam Bukhari Al-Sindi, and Abu al-Hasan. "Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Al Banna, Gamal, Jihad, Terj. Tim MataAir Publishing (Jakarta: Mata Air Publishing, 2006). Al Bantany, Muhammad Nawawi, Nihayah Az-Zain,(Semarang: Toha Putra, 1994)." (n.d.).
- Anggal, Nikolaus, Yohanes Yuda, and Lorensius Amon. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari, 2020.
- Arif, Dikdik Baehaqi. "Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal Civics and Social Studies* 1, no. 1 (2017): 1–12.
- Bustomi, Abu Amar. "Prospektif Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dalam Konstruksi Multikultural Masyarakat Indonesia." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 132–145.
- Effendi, Hamdan. "Pendidikan Islam Inklusif Berbasis Multikultural Pada Madrasah." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2021): 318–324.
- Faruk, Majida, H Syarifuddin Ondeng, and H Munawir Kamaluddin. "Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural." *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 01 (2023): 51–59.
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7, no. 1 (2015).
- Julaeha, Ina Siti. "Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Abdullah Nasih'Ulwan." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Masamah, Ulfa, and Muhammad Zamhari. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural Di Indonesia." *Quality* 4, no. 2 (2017): 262–279.
- Mujiyatun, Mujiyatun. "Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme Untuk Harmonisasi Sosial:(Penerapan Pendekatan Kebudayaan Dalam Studi Islam)." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 11–28.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. "ADDIN: PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURALISME" (2017).
- Mustaqim, Muhamad, and Hikmatul Mustaghfiroh. "Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme." *Addin* 7, no. 1 (2015).
- Noer Aly, Hery. "Watak Pendidikan Islam." Friska Agung Insani, 2000.
- Putra, Pristian Hadi, Indah Herningrum, and Muhammad Alfian. "Pendidikan Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Tentang Konsep, Tanggung Jawab Dan Strategi Implementasinya)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 80–95.
- Putri, Chandra Nirwana Harsono. "Kajian Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Komparasi Pemikiran Qasim Amin Dan Fatima Mernissi)." IAIN Ponorogo, 2022.
- Ramli, Muhamad. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).
- Ratna, B M. *Demokrasi Keintiman; Seksualitas Di Era Global*. LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suban, Alwan. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *Idaarah* 4, no. 1 (2020):

87–99.

Subhi, Muhamad Rifai. “Pendekatan Sufistik Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hamka).” *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 62–88.

Suparlan, Parsudi. “Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural,” 2002.

Ubaidah, Siti. “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5 (2014): 56738.

Wiyanto, Sukma Hadi. “Peran Pendidikan Agama Dan Pendidikan Multikultural Terhadap Terwujudnya Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus: Di SMAK Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019).” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3 (2019).

Kamal, *Tokohnya Kegiatan Dalam Dunia Pendidikan Dan Perkembangan Teknologi Informasi*. (n.d.).